

THE EFFECTIVENESS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS IN IMPROVING THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS BAZNAS PAREPARE CITY

Najwa Putri Sabina Hariyadi¹, Abdul Hamid², Ira Sahara³

Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

najwaputri@iainpare.ac.id¹, abdulhamid@iainpare.ac.id², irasahara@iainpare.ac.id³

Abstract

This study aims to determine how financial reports are presented at BAZNAS Parepare City and to evaluate the effectiveness of the implementation of Financial Accounting Standards (SAK) in improving accountable and transparent financial reporting. The research method used in this study is a case study with a qualitative approach, including in-depth interviews, observation of the financial recording and reporting process, and analysis of financial report documentation. The results of the study indicate that the structure and content of BAZNAS Parepare City financial reports still encounter several obstacles, including limited human resources who understand the standards in depth, inconsistencies in recording restricted and unrestricted funds, and a suboptimal accounting information system. In addition, the implementation of training and socialization regarding PSAK 109 still needs to be improved to support reporting effectiveness. The novelty of this study lies in its specific focus on the implementation and effectiveness of Financial Accounting Standards (SAK) in BAZNAS financial reports at the city level, namely BAZNAS Parepare City, which until now has rarely been studied in depth. Unlike previous studies, which generally focused on the implementation of SAK in general or at national-scale entities, this study also provides an empirical overview of the extent to which SAK can improve transparency, accountability, and the quality of financial reporting of zakat institutions in Parepare City. The implications of this research are expected to provide concrete input for BAZNAS in other regions and regulators to strengthen policies and provide guidance on SAK implementation for better zakat governance.

Keywords: Effectiveness, Financial Accounting Standards, Financial Reports

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare serta mengevaluasi efektivitas penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam meningkatkan pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, meliputi wawancara mendalam, observasi proses pencatatan dan pelaporan keuangan, serta analisis dokumentasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur dan isi laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare masih ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memahami standar secara mendalam, inkonsistensi dalam pencatatan dana terikat dan tidak terikat, serta belum optimalnya sistem informasi akuntansi yang digunakan. Selain itu, pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi mengenai PSAK 109 masih perlu ditingkatkan untuk mendukung efektivitas pelaporan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap penerapan dan efektivitas Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) pada laporan keuangan BAZNAS di tingkat kota, yaitu BAZNAS Kota Parepare, yang hingga kini masih jarang dikaji secara mendalam. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menyoroti implementasi SAK secara umum atau pada entitas berskala nasional, serta penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana SAK mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di Kota Parepare. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan konkret bagi BAZNAS daerah lain serta regulator untuk memperkuat kebijakan dan pembinaan dalam penerapan SAK demi tata kelola zakat yang lebih baik.

Kata Kunci: Efektivitas, Standar Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen penting dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan umat. BAZNAS sebagai lembaga resmi pengelola zakat wajib menyusun laporan keuangan yang transparan sesuai dengan PSAK 109. Namun, di berbagai daerah termasuk Kota Parepare, implementasi standar ini masih menemui kendala, antara lain keterbatasan SDM yang memahami standar akuntansi secara mendalam dan sistem pencatatan yang belum konsisten. Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas laporan keuangan, sehingga berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat¹.

BAZNAS Kota Parepare merupakan salah satu lembaga pengelola zakat di tingkat daerah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah. Namun, efektivitas penerapan PSAK 109 sebagai pedoman akuntansi zakat masih menghadapi hambatan, baik dari sisi kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan sistem informasi, maupun kepatuhan terhadap standar penyajian laporan².

Penelitian yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menyatakan bahwa, Indonesia memiliki potensi zakat sebesar Rp 233,8 triliun pada tahun 2022. Rincian potensi zakat tersebut meliputi zakat penghasilan sebesar Rp 139,07 triliun, zakat perusahaan sebesar Rp 6,71 triliun, zakat tabungan dan deposito sebesar Rp

¹ M Ikbal, Hendarti Tri Setyo Mulyani, and Medinal, “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Berdasarkan Psak 109 Pada Baznas Kota Pangkalpinang,” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan* 8, no. 2 SE-Articles (November 1, 2021): 1–11, <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JABK/article/view/68>.

² Suryo Adiwibowo, Adam Zakaria, and Tri Hesti Utaminingtyas, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Di DKI Jakarta,” *Jurnal Kendali Akuntansi* 1, no. 4 SE-Articles (September 5, 2023): 180–200, <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i4.1251>.

58,76 triliun, zakat pertanian sebesar Rp 19,79 triliun, dan zakat peternakan sebesar Rp 9,51 triliun. Potensi ini mencakup 514 kabupaten dan kota di seluruh Indonesia. Sementara itu, potensi zakat di Provinsi DKI Jakarta, yang diukur oleh BAZNAS Provinsi melalui Indeks Pemetaan Potensi Zakat (IIPZ), mencapai Rp 304,9 miliar³. Namun, realisasi penghimpunan dana zakat menurut penelitian yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS pada tahun 2020 hanya mencapai Rp 12 triliun, atau sekitar 5 persen dari total potensi zakat yang ada di Indonesia⁴.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi zakat dan pengumpulan yang sebenarnya. Banyak faktor mempengaruhi besarnya kesenjangan antara potensi dan realisasi pengumpulan zakat ini, sehingga karena hal itulah muzakki mengharapkan pengelolaan zakat yang lebih baik, dengan profesionalisme, transparansi, penyaluran yang tepat sasaran, serta program kreatif yang sesuai dengan kebutuhan publik. Adapun alat yang dapat digunakan OPZ untuk menumbuhkan kepercayaan umat terhadap kualitas OPZ adalah dengan mengaplikasikan suatu sistem akuntansi yang baik dalam pengelolaan zakat, salah satunya adalah laporan keuangan⁵.

Permasalahan yang dihadapi oleh BAZNAS Kota Parepare tidak hanya berkaitan dengan peningkatan penghimpunan dan penyaluran zakat, tetapi juga menyangkut efektivitas dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sebagai lembaga yang mengelola dana publik, BAZNAS dituntut untuk menerapkan PSAK 109 dalam proses pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat, infak, dan sedekah secara akurat dan transparan. Namun, masih ditemukan indikasi bahwa laporan keuangan yang disusun belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip yang tercantum dalam PSAK 109, seperti kurangnya pemisahan dana terikat dan tidak terikat, tidak konsistennya format laporan, serta keterbatasan dalam pengungkapan informasi penting. Ketidaksesuaian ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas laporan keuangan, sehingga

³ Badan Amil and Zakat Nasional, “Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2022,” 2022.

⁴ Badan Amil And Zakat Nasional, “Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2020,” 2020.

⁵ Rully Ginanjar Anggadinata, “Pengaruh Penerapan Akuntansi Zakat Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Pusat Zakat Umat Persatuan Islam,” JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan 5, no. 1 SE-Articles (March 14, 2024): 53–57, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i1.344>.

menyulitkan pihak internal maupun eksternal, termasuk auditor, pemerintah, dan muzakki, dalam memahami dan mengevaluasi kinerja lembaga.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis efektivitas penerapan Standar Akuntansi Keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan lembaga amil zakat di tingkat daerah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada dua hal utama. Pertama, bagaimana penyajian laporan keuangan pada BAZNAS Kota Parepare, khususnya terkait dengan kesesuaian penyajian tersebut terhadap prinsip akuntansi yang berlaku. Kedua, bagaimana efektivitas penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare, sehingga dapat mencerminkan transparansi dan akuntabilitas lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS kota Parepare yang beralamat di Jalan H. Agussalim No. 63 Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola BAZNAS Kota Parepare, observasi terhadap proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, serta dokumentasi laporan keuangan BAZNAS. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Laporan Keuangan

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Tabel 1.1 Laporan Neraca BAZNAS Kota Parepare

31 Desember 2022 dan 2023

ASET	2023 (Rp)	2022 (Rp)
Aset Lancar:		
Kas dan Setara Kas	680.829.301	558.030.890
Jumlah Aset Lancar	680.829.301	558.030.890

Aset Tidak Lancar

Aset Tetap – Bersih

Setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2023 dan 2022 sebesar Rp. 33.387.000,- dan Rp. 29.782.000,-)

Jumlah Aset Tidak Lancar

11.150.000

14.755.000

JUMLAH ASET

691.979.301

572.785.890

KEWAJIBAN DAN SALDO DANA

Kewajiban:

Biaya Yang Masih Harus Dibayar

- -

Jumlah Kewajiban

- -

Saldo Dana

Dana Zakat

500.398.398

419.438.266

Dana Infaq Dan Sedekah

77.808.370

61.967.651

Dana APBD

24.847.000

24.847.000

Dana Amil

87.927.737

63.860.876

Dana Non Halal

997.796

2.672.097

Jumlah Saldo Dana

681.979.301

572.785.890

Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana

681.979.301

572.785.890

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Parepare, 2024⁶

Tabel 1.2 Laporan Perubahan Dana Zakat BAZNAS Kota Parepare

31 Desember 2022 dan 2023

PENERIMAAN	2023 (Rp)	2022 (Rp)
Penerimaan dana zakat maal	1.192.641.050	702.756.518
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	149.080.131	87.844.565
JUMLAH PENERIMAAN DANA ZAKAT	1.043.560.919	614.911.953
SETELAH BAGIAN AMIL		
PENYALURAN		
Pendistribusian Zakat – Asnaf Miskin	522.117.177	380.625.698
Pendistribusian Zakat – Asnaf Muallaf	7.100.000	7.000.000
Pendistribusian Zakat – Asnaf Ibnu Sabil	12.471.960	33.547.000
Pendistribusian Zakat – Asnaf Sabillah	385.471.550	189.431.700
Pendistribusian Zakat – Asnaf Gharimin	-	1.000.000
Pendistribusian Zakat – Operasional	-	32.000.000
Pendistribusian		
Pendistribusian Zakat – Korban Bencana	26.272.100	7.501.400
Pendistribusian Zakat – Bantuan Kesehatan	9.152.000	1.500.000
JUMLAH PENYALURAN DANA ZAKAT	962.600.787	652.607.789
Surplus dana Zakat tahun berjalan	80.960.132	(37.695.836)
saldo awal dana zakat	419.438.266	457.134.102
SALDO AKHIR DANA ZAKAT	500.398.398	419.438.267

⁶ "Laporan Pengelolaan Zakat Nasional," 2023.

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Parepare, 2024⁷

Tabel 1.3 Laporan Perubahan Dana Infaq dan Sedekah BAZNAS Kota Parepare

31 Desember 2022 dan 2023

PENERIMAAN	2023 (Rp)	2022 (Rp)
Penerimaan Infaq dan Sedekah	62.998.399	13.184.024
Penerimaan Infaq Donasi Palestina	289.000.000	-
Jumlah Penerimaan Infaq dan Sedekah	351.998.399	13.184.024
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Infaq dan Sedekah	12.599.680	2.636.805
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Donasi Palestina	14.450.000	-
JUMLAH PENERIMAAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH SETELAH BAGIAN AMIL	27.049.680	2.636.805
PENYALURAN		
Pendistribusian Infaq – Asnaf Miskin	7.950.000	650.000
Pendistribusian Infaq – Asnaf Fi Sabilillah	301.158.000	9.570.000
JUMLAH PENYALURAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH	309.108.000	10.220.000
Surplus dana Infaq dan Sedekah tahun berjalan	15.840.719	327.219
saldo awal dana infaq dan sedekah	301.158.000	61.640.432
SALDO AKHIR DANA INFAQ DAN SEDEKAH	77.808.370	61.967.651

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Parepare, 2024⁸

Tabel 1.4 Laporan Perubahan Dana APBD BAZNAS Kota Parepare

31 Desember 2022 dan 2023

PENERIMAAN DANA APBD	2023 (Rp)	2022 (Rp)
Penerimaan dana hibah APBD 2023	200.000.000	125.000.000
JUMLAH PENERIMAAN DANA HIBAH APBD	200.000.000	125.000.000
PENYALURAN		
Beban Operasional APBD – Insentif dan Operasi Pengelola	-	125.000.000
Beban Operasional APBD – Operasional Kantor	200.000.000	-
JUMLAH PENYALURAN DANA HIBAH APBD	200.000.000	125.000.000
Saldo Awal Dana APBD	24.847.000	24.847.000
SALDO AKHIR DANA HIBAH	24.847.000	24.847.000

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Parepare, 2024⁹

Tabel 1.5 Laporan Perubahan Dana Amil BAZNAS Kota Parepare

⁷ “Laporan Pengelolaan Zakat Nasional.” 2023

⁸ “Laporan Pengelolaan Zakat Nasional.” 2023

⁹ “Laporan Pengelolaan Zakat Nasional.” 2023

31 Desember 2022 dan 2023

PENERIMAAN	2023 (Rp)	2022 (Rp)
Bagian Amil dari dana Zakat	149.080.131	87.844.565
Bagian Amil Dari Dana Infaq dan Sedekah	12.599.680	2.636.805
Bagian Amil Dari Dana Donasi Palestina	14.450.000	-
JUMLAH PENERIMAAN DANA AMIL	176.129.811	90.481.370

PENYALURAN

Beban Operasional Amil – Operasional Kantor	148.457.950	28.155.000
Beban Penyusutan	3.605.000	6.706.750
JUMLAH PENYALURAN DANA AMIL	152.062.950	34.861.750
Surplus (Defisit) Dana Amil	24.066.861	55.619.620
Saldo Awal Dana Amil	63.860.876	8.241.256
SALDO AKHIR DANA AMIL	87.927.737	63.860.876

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Parepare, 2024¹⁰

Tabel 1.6 Laporan Arus Kas BAZNAS Kota Parepare

31 Desember 2022 dan 2023

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	2023 (Rp)	2022 (Rp)
Penerimaan dana Zakat Maal	1.192.641.050	702.756.518
Penerimaan Infaq Sedekah	351.998.399	13.184.024
Jumlah Arus Kas Masuk Dari Aktivitas Operasional	1.544.639.449	715.940.542
Pendistribusian Zakat – Asnaf Miskin	(522.117.177)	(380.627.689)
Pendistribusian Zakat – Asnaf Muallaf	(7.100.000)	(7.000.000)
Pendistribusian Zakat – Asnaf Ibnu Sabil	(12.487.960)	(33.547.000)
Pendistribusian Zakat – Asnaf Sabillah	(385.471.550)	(189.431.700)
Pendistribusian Zakat – Asnaf Gharimin	-	(1.000.000)
Pendistribusian Zakat–Operasional Pendistribusian	-	(32.000.000)
Pendistribusian Zakat – Korban Bencana	(26.272.100)	(7.501.400)
Pendistribusian Zakat – Bantuan Kesehatan	(9.152.000)	(1.500.000)
Penyaluran Dana Zakat	(962.600.787)	(652.607.789)
Pendistribusian Infaq - Asnaf Miskin	(7.950.000)	(650.000)
Pendistribusian Infaq – Asnaf FiiSabilillah	(301.108.000)	(9.570.000)
Penyaluran Dana Infaq	(309.108.000)	(10.220.000)
Operasional Amil – Insentif UPZ	-	(14.128.263)
Operasional Amil – Operasional Kantor	(148.457.950)	(28.155.000)
Penyaluran dana Amil	(148.457.950)	(42.283.263)

¹⁰ "Laporan Pengelolaan Zakat Nasional." 2023.

Jumlah Arus Kas Keluar dari Aktifitas Operasional	(1.420.166.737)	(705.111.052)
JUMLAH ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	124.472.712	10.829.490
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari Dana Hibah APBD	200.000.000	125.000.000
Penerimaan Dana Jasa Syariah & Non Halal	1.109.750	3.313.622
Penyaluran Dana APBD & Kemenag	(200.000.000)	(125.000.000)
Penyaluran Dana Non Syariah	(2.784.051)	(3.250.548)
JUMLAH ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	(1.674.301)	63.074
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	122.798.411	10.892.564
Saldo Kas Dan Setara Kas Awal Tahun	558.030.890	547.138.326
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	680.829.301	558.030.890

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Parepare, 2024¹¹

Tabel 1.7 Aset Tetap BAZNAS Kota Parepare

Jenis Aset	Masa Manfaat	Tarif (%)
Peralatan Laptop	4	25,00%
Meja, Kursi dan Lemari	10	10,00%
Kipas Angin	5	20,00%
Kursi Plastik	4	25,00%

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Parepare, 2024¹²

Tabel 1.8 Saldo Dana BAZNAS Kota Parepare

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut:	2023 (Rp)	2022 (Rp)
Dana Zakat	500.398.398	419.438.266
Dana Infaq/sedekah	77.808.370	61.967.651
Dana APBD PemKot Parepare	24.847.000	24.847.000
Dana Amil	87.927.737	63.860.876
Dana Non Halal	997.796	2.672.097
Jumlah Saldo Dana	691.979.301	572.785.890

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Parepare, 2024¹³

Analisis laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare periode 2022–2023 menunjukkan peningkatan aset dan saldo dana yang dikelola. Total aset naik dari Rp572,8 juta (2022) menjadi Rp691,9 juta (2023), didominasi kas dan setara kas, meski aset tetap sedikit menurun. Saldo dana zakat, infak/sedekah, dan amil juga mengalami kenaikan, mencerminkan perbaikan pengelolaan dana.

¹¹ “Laporan Pengelolaan Zakat Nasional.” 2023.

¹² “Laporan Pengelolaan Zakat Nasional.” 2023.

¹³ “Laporan Pengelolaan Zakat Nasional.” 2023.

Laporan perubahan dana memperlihatkan peningkatan signifikan pada penerimaan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah. Dana zakat maal 2023 mencapai Rp1,19 miliar, naik dari Rp702,7 juta pada 2022, dengan surplus Rp80,9 juta. Dana infak/sedekah juga melonjak tajam menjadi Rp351,9 juta dari Rp13,1 juta, dengan surplus Rp15,8 juta. Dana APBD sebesar Rp200 juta digunakan untuk operasional, sementara dana amil meningkat dengan saldo akhir Rp87,9 juta.

Arus kas menunjukkan tren positif, dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi naik menjadi Rp124,4 juta pada 2023 dibanding Rp10,8 juta pada 2022. Likuiditas BAZNAS membaik, tercermin dari kas akhir tahun yang meningkat dari Rp558 juta menjadi Rp680,8 juta.

2. Efektivitas Standar Akuntansi Keuangan di BAZNAS Kota Parepare

a. Penerapan Standar Akuntansi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa implementasi PSAK 109 telah dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan. Namun, sosialisasi dan pemahaman mengenai standar ini ternyata belum menyentuh seluruh lapisan staf maupun masyarakat secara luas. Sosialisasi lebih banyak dilakukan pada tingkatan pimpinan saja, sehingga masih ada ruang untuk peningkatan komunikasi dan pelatihan agar seluruh staf dapat memahami dengan baik standar ini.

*“Memang sudah digunakan, tetapi hanya pada sosialisasi golongan pimpinan, dan untuk di masyarakat tidak dilaksanakan sosialisasi. Sebelumnya juga tidak pernah dilaksanakan sosialisasi tentang penerapan PSAK 109”.*¹⁴

Selain itu, dari hasil wawancara diketahui pula bahwa laporan keuangan yang disusun oleh BAZNAS Kota Parepare memiliki format yang menyerupai laporan perusahaan, meskipun fungsi dan tujuan lembaga ini jelas berbeda. Karena BAZNAS bukanlah entitas bisnis yang bertujuan memperoleh laba, maka unsur laba tidak tercantum dalam laporan tersebut.

*“Laporan keuangan sama seperti laporan perusahaan. Tetapi yang membedakan itu tidak ada yang namanya laba. Adanya amil karena BAZNAS bukan perusahaan”.*¹⁵

¹⁴ Suwarni Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare, Wawancara Dilakukan Di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 9 Mei 2025

¹⁵ Suwarni Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare, Wawancara Dilakukan Di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 9 Mei 2025

Dengan demikian, penerapan PSAK 109 di BAZNAS Kota Parepare berjalan dengan mempertimbangkan karakteristik khusus lembaga zakat, sehingga standar tersebut diadaptasi sesuai kebutuhan operasional dan pelaporan organisasi.

b. Sumber Daya Manusia dan Sistem Pendukung

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa hanya dua staf yang berlatar belakang akuntansi di bagian keuangan, sedangkan sebagian besar staf lainnya berasal dari latar belakang yang berbeda.

*“SDM masih kurang, karena staf yang berlatar belakang jurusan akuntansi hanya dua orang. Tetapi beberapa staf sudah mengikuti pelatihan akuntansi. Sebenarnya anggaran untuk pelatihan ada, tetapi hanya di bagian pusat dan tidak terlalu banyak”.*¹⁶

Hal ini tentu berdampak pada kemampuan organisasi dalam mengimplementasikan PSAK 109 secara menyeluruh dan konsisten. meskipun demikian, beberapa staf telah mengikuti pelatihan terkait akuntansi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Namun, anggaran dan kesempatan pelatihan masih terbatas dan tidak selalu tersedia secara rutin, karena harus mengikuti peraturan pemerintah yang mengatur penggunaan dana pelatihan.

Selain itu, sistem informasi yang digunakan untuk mendukung pelaporan keuangan juga belum sepenuhnya memadai. BAZNAS Kota Parepare tidak menggunakan aplikasi khusus seperti SIMBA (Sistem Infromasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional) yang banyak dipakai di beberapa lembaga, melainkan mengandalkan sistem yang lebih sederhana dan manual dalam pengelolaan data keuangan. Hal ini menjadi kendala dalam optimalisasi pelaporan keuangan berbasis PSAK 109. Sebagaimana diungkapkan:

*“Sistem informasi tidak pakai SIMBA dan masuk ke dalam laporan keuangan”.*¹⁷

Kondisi ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih dari pihak manajemen BAZNAS Kota Parepare untuk meningkatkan kapasitas SDM dan memodernisasi sistem informasi agar proses pelaporan keuangan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

c. Proses Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan

¹⁶ Suwarni Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare, Wawancara Dilakukan Di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 9 Mei 2025

¹⁷ Suwarni Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare, Wawancara Dilakukan Di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 9 Mei 2025

Pencatatan yang akurat dan sistematis atas dana zakat, infaq, dan sedekah sangat penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana tersebut. Di BAZNAS Kota Parepare, dana-dana ini dicatat secara terpisah sesuai jenisnya, agar memudahkan pengelolaan dan pelaporan yang sesuai dengan standar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, menyatakan bahwa:

“Terpisah-pisahkan mana dana infaq, dana zakat.”¹⁸

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara rutin, tetapi publikasi laporan keuangan bukan dilakukan secara langsung oleh BAZNAS daerah, melainkan oleh pusat BAZNAS. Hal ini berarti BAZNAS Kota Parepare bertanggung jawab dalam penyusunan dan pengelolaan data namun publikasi secara resmi dilakukan oleh pusat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, menyatakan bahwa:

“Untuk publikasi tidak, dan publikasinya itu hanya dari pusat saja. Adapun datanya itu sudah seluruh Indonesia yang kemudian disalurkan ke masyarakat”¹⁹

Meskipun dana yang dihimpun tidak selalu masuk langsung ke rekening BAZNAS daerah, tetapi pencatatan neraca tetap dilakukan agar jumlah dana yang dikelola di wilayah tersebut dapat diketahui secara menyeluruh. Ini penting untuk memberikan gambaran lengkap atas dana yang berada di bawah pengelolaan BAZNAS Kota Parepare.

“Kan uangnya tidak masuk kesini, tetapi tetap dicatat. Karena jumlahnya di daerah parepare itu seberapa banyak”²⁰

Proses pencatatan dan pelaporan ini merupakan bagian penting dalam rangka memenuhi ketentuan pelaporan yang sesuai dengan PSAK 109 dan peraturan daerah pemerintah yang berlaku.

d. Analisis Kualitas dan Efektivitas Laporan Keuangan

Menilai kualitas laporan keuangan merupakan hal yang kompleks dan sebaiknya dilakukan oleh para stakeholder yang menerima manfaat dari laporan tersebut.

¹⁸ Suwarni Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare, Wawancara Dilakukan Di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 9 Mei 2025

¹⁹ Suwarni Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare, Wawancara Dilakukan Di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 9 Mei 2025

²⁰ Suwarni Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare, Wawancara Dilakukan Di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 9 Mei 2025

“Kalau yang ini tidak bisa ditanggapi tentang kualitasnya. Karena sama saja saya menilai pekerjaan saya sendiri. Tapi dari saya sih aman ya.”²¹

Laporan keuangan telah disusun dengan aman dan dapat dipercaya menunjukkan tingkat keyakinan internal terhadap penerapan standar dan proses pelaporan yang berjalan. Lebih jauh, beliau juga menegaskan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kota Parepare cukup tinggi, terutama karena adanya pengendalian yang ketat dan transparansi dalam pengelolaan dana:

“Masyarakat percaya kalau uang yang disimpan di BAZNAS itu sangat aman dan dapat dipercaya.”²²

Hal ini menjadi bukti bahwa penerapan PSAK 109 dan keterbukaan pelaporan mampu meningkatkan kepercayaan publik, yang pada akhirnya mendukung kelangsungan pengelolaan zakat secara profesional dan akuntabel.

KESIMPULAN

Penyajian laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare sudah sesuai PSAK 109 dengan laporan yang lengkap dan transparan, meski publikasi masih terpusat di BAZNAS pusat dan sosialisasi di tingkat kota perlu diperkuat. Penerapan PSAK 109 telah meningkatkan akurasi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik, namun efektivitasnya masih terkendala keterbatasan SDM serta sistem informasi akuntansi yang belum optimal. Untuk itu, penguatan kapasitas internal dan pemanfaatan teknologi pelaporan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan ke depan. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, BAZNAS Kota Parepare perlu memperkuat kapasitas SDM melalui pelatihan rutin tentang PSAK 109, memanfaatkan teknologi informasi akuntansi seperti SIMBA agar pencatatan lebih efektif, serta memperluas publikasi laporan keuangan di tingkat daerah guna mendukung transparansi. Selain itu, penguatan tata kelola internal dan penelitian lanjutan di berbagai daerah juga penting agar penerapan PSAK 109 semakin optimal dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Anggadinata, Rully Ginanjar. “Pengaruh Penerapan Akuntansi Zakat Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Pusat Zakat Umat

²¹ Suwarni Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare, Wawancara Dilakukan Di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 9 Mei 2025

²² Suwarni Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare, Wawancara Dilakukan Di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 9 Mei 2025

- Persatuan Islam.” JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan 5, no. 1 SE-Articles (March 14, 2024): 53–57. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i1.344>.
- Annisa, and Saddan Husain. “APPLICATION OF SAK ETAP TO THE FINANCIAL STATEMENTS OF KSP SYAFIT MANDIRI MARAWI PINRANG BASED ON SHARIA ACCOUNTING.” FUNDS: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis 1, no. 1 (2022).
- Badan Amil Zakat Nasional. " Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2020". 2020.
- Badan Amil Zakat Nasional. " Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2022". 2022.
- Badan Amil Zakat Nasional. " Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2023". 2023.
- Badan Amil Zakat Nasional. " Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2024". 2024.
- Ikbal, M, Hendarti Tri Setyo Mulyani, and Medinal. “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH BERDASARKAN PSAK 109 PADA BAZNAS KOTA PANGKALPINANG.” Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan 8, no. 2 SE-Articles (November 1, 2021): 1–11. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JABK/article/view/68>.
- Nurabiah, Herlina Pusparini, Nur Fitriyah, and Yusli Mariadi. “Implementasi PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah (Studi Pada Badan Amil Zakat, Infak, Sedekah Di Kota Mataram).” Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi 18, no. 1 (2019): 22–56.
- Suryo Adiwibowo, Adam Zakaria, and Tri Hesti Utaminingtyas. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Di DKI Jakarta.” Jurnal Kendali Akuntansi 1, no. 4 SE-Articles (September 5, 2023): 180–200. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i4.1251>.
- Suwardjono. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Syamsurizal. “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (Psak 109) Pada Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Kampar.” JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen, Terintegrasi 1, no. Psak 109 (2021): 43–52.
- Yanti, Alvia, and Fitriyah Nurhidayah. “Pentingnya Pemahaman Akuntansi Sederhana Sebagai Solusi Untuk Menyusun Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UD Rian Arianto Farm).” Jurnal Akuntansi 9, no. 2 (2020): 183–93.